

**BAB IV**

**ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN**

**DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

**A. Analisa Implementasi Fungsi Pengorganisasian di Masjid Agung Jawa Tengah**

Bab ini mendeskripsikan temuan-temuan penelitian, baik berupa data tertulis, pernyataan dan interpretasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan fungsi pengorganisasian. Data-data tersebut akan diproses melalui tiga alur kegiatan yang dilakukan secara simultan satu sama lainnya yaitu: proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Macam kegiatan analisis yang disebutkan saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi proses analisis dilakukan secara *continue* dari awal sampai akhir penelitian.

Sedangkan untuk pemaknaan hasil penelitian akan merujuk pada teori-teori pengorganisasian, pendapat para pakar, hasil penelitian yang relevan dan hasil diskusi dengan pembimbing. Hasil pembahasan dan pemaknaan terhadap penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan guna memberikan masukan terhadap pengembangan Masjid Agung Jawa Tengah dimasa yang akan datang.

Dalam ilmu manajemen dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen yang harus dilakukan seorang manajer dan pengelola yang bersangkutan untuk mencapai tujuan bersama.

Hal ini dapat penulis temukan ketika mengadakan penelitian di Masjid Agung Jawa Tengah. Semua indikator-indikator dalam proses implementasi fungsi pengorganisasian di dalamnya berjalan dengan baik walaupun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki.

Masjid Agung Jawa Tengah merupakan masjid terbesar di provinsi Jawa Tengah, untuk menunjang keberhasilan setiap kegiatan maka harus dibentuk sebuah organisasi yang dapat mengurus masjid tersebut. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa organisasi Masjid Agung Jawa Tengah terdiri dari; Pembina, Dewan Penasehat, Dewan Pengawas dan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.

Pengorganisasian di Masjid Agung Jawa Tengah ini dilaksanakan oleh karyawan-karyawan yang sudah diberi tanggungjawab di masing-masing bidang sekaligus sebagai mentoring selama organisasi berjalan. Adapun tujuan dilakukan *organizing* atau pengorganisasian ini agar program-program kerja tersebut dapat terkoordinir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan, ada beberapa langkah yaitu:

### **1. Melakukan perencanaan**

Melakukan perencanaan merupakan langkah awal dalam rangka pelaksanaan tugas mengelola masjid untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, di dalam perencanaan termuat langkah-langkah yang harus ditempuh secara rapi, teratur dan berurutan sesuai dengan kebutuhan baik waktu, tempat dan fasilitas. Hal ini dimaksudkan

agar tindakan-tindakan yang diambil dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan menjadi terarah dan efisien. Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam rangka menjalankan roda organisasi membuat perencanaan yang disusun secara administratif.

Berbagai aktivitas spiritual di Masjid Agung Jawa Tengah yang biasa diikuti umat Islam yaitu, sebagai berikut;

a) Kajian Ahad Pagi (KAP)

Kajian ahad pagi merupakan kegiatan rutin mingguan yang diselenggarakan Masjid Agung Jawa Tengah setiap hari minggu pagi pada pukul 09.00 - 11.00 Wib bertempat di Sayap Kanan Masjid Agung Jawa Tengah, kegiatan ini dikemas dalam bentuk pengajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara dari berbagai tokoh, baik tokoh agama, pemuda maupun akademisi. Sedangkan materi yang disampaikan bersifat tematik, dalam arti menyesuaikan wacana isu kotemporer yang berkembang. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dialog interaktif, dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz setelah selesai penyampaian materi. Peserta kajian ini dari anggota Masjid Agung Jawa Tengah sendiri dan jamaah Islam se kota semarang dan sekitarnya, yang di ikuti kurang lebih sekitar 50 jamaah.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada jamaah muslim agar memahami ajaran Islam yang

benar, supaya jamaah tidak salah langkah terutama dalam bidang amaliyah (Wawancara dengan Bapak Dedi SH. selaku Kepala Tata Usaha (TU) Masjid Agung Jawa Tengah Pada Hari Jum'at Tanggal 12 Juli 2013).

b) Kajian Annisa

Kajian annisa merupakan kegiatan bulanan yang dilaksanakan pada hari minggu pukul 09.00 – 11.00 Wib, bertempat di Perpustakaan Taman Baca Masyarakat Masjid Agung Jawa Tengah. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk Diskusi dan Dialog Interaktif dengan mendatangkan nara sumber dari tokoh perempuan, akademisi, pemuda dan tokoh masyarakat yang konsen terhadap wacana isu feminisme. Adapun materi yang disampaikan dalam kajian ini meliputi materi gender dan fiqh wanita. Namun peserta kajian ini hanya di ikuti oleh perempuan, baik dari anggota Masjid Agung Jawa Tengah, maupun jamaah perempuan lainnya se-kota semarang dan sekitarnya. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada jamaah perempuan tentang fiqh wanita dan isu feminisme (Wawancara dengan Bapak Dedi SH. selaku Kepala Tata Usaha (TU) Masjid Agung Jawa Tengah Pada Hari Jum'at Tanggal 12 Juli 2013).

c) Pengajian dan dialog bersama Habib Umar Muthohar

Pengajian dan dialog Habib Umar Muthohar dilaksanakan setiap malam ahad wage pada pukul 20.00 – 22.00 Wib bertempat di Ruang

Sholat Utama Masjid Agung Jawa Tengah. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Masjid Agung Jawa Tengah setiap sebulan sekali yang dilaksanakan secara rutin. Materi yang disampaikan secara terjadwal dan terencana, dengan mengundang Habib Umar Muthohar sebagai ustadznya. Sasaran kegiatan ini untuk masyarakat umum, yang di ikuti kurang lebih sekitar 100 jamaah. Metode kegiatan ini menggunakan dialog interaktif, sehingga jamaah dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz secara langsung setelah selesai penyampaian materi. Ini dilakukan agar kegiatan tidak monoton dan peserta tertarik untuk mengikuti kegiatan pengajian berikutnya. Tujuan kegiatan ini adalah, *pertama* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, *kedua* untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, *ketiga* untuk meningkatkan kualitas spiritual kaum muslim, yang keempat sekaligus untuk memakmurkan kegiatan Masjid Agung Jawa Tengah melalui mimbar syiar pengajian.

d) Pesantren Ramadhan

Dalam rangka untuk mengisi kegiatan pada bulan ramadhan, Masjid Agung Jawa Tengah menyelenggarakan kegiatan pesantren ramadhan bagi siswa SMP, MTS, SMK, dan SMA se-kota semarang. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pekan, pada hari sabtu dan minggu. Acara dimulai pukul 13.00 sampai waktu buka

bersama tiba. Materi yang disampaikan meliputi tentang keislaman, ketauhidan, fiqh, akhlak, sejarah nabi lain sebagainya. Nara sumber didatangkan dari tokoh akademisi, para tokoh agama, dan tokoh ulama yang ada di Kota Semarang. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman dan wawasan keagamaan kepada para siswa tersebut, sehingga terwujud jamaah muslim yang tangguh, beriman, berakhlak, bertaqwa dan beramal shalih kepada Allah SWT. Media pembelajaran kegiatan ini menggunakan ceramah dan dialog interaktif.

e) Sarasehan Jurnalistik Ramadhan

Sarasehan Jurnalistik Ramadhan merupakan kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Suara Merdeka bekerjasama dengan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, dalam hal ini RISMA JT sebagai panitia pelaksana. Kegiatan ini untuk membekali para jamaah, para santri, aktivis remaja masjid dan remaja lainnya yang ada di Kota Semarang. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan wawasan atau pengetahuan tentang kejournalistikan. Diharapkan paska kegiatan ini peserta mampu membuat berita, artikel, buletin, dan sebagainya.

Adapun materinya adalah bagaimana teknik membuat berita yang baik dan benar, teknik wawancara, teknik penulisan artikel, sedangkan pembicara dari para wartawan senior Suara Merdeka. Pelaksanaan kegiatan ini di selenggarakan pada pukul 08.00 hingga

waktu buka bersama tiba. biasanya dalam pelatihan ini peserta diberi tugas untuk membuat sebuah berita, untuk diambil tiga peserta terbaik, yang akan mendapatkan doorprize dari pihak Suara Merdeka.

f) Dzikir Akbar dan Doa bersama, Sukses Ujian Nasional

Acara Dzikir akbar sukses ujian nasional merupakan sikap kepedulian remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) terhadap persoalan dan permasalahan yang timbul dimasyarakat, yakni banyaknya keresahan para siswa sekolah menjelang UN (Ujian Nasional). Tujuan di adakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan spritualitas para siswa sekolah, dengan harapan agar para siswa mendapat ketenangan batin, kemudahan, dan kelacaran dalam menghadapi ujian nasional. Pelaksanaan dzikir akbar yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Jawa Tengah sudah berjalan tiga kali sejak tahun 2009 dan sekarang menjadi agenda rutinan Masjid Agung Jawa Tengah dalam setiap tahun.

Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan april sebelum ujian nasional. Pelaksanaan kegiatan dzikir akbar di mulai pada pukul 15.00-17.30 Wib, ternyata menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari siswa sekolah, kepala sekolah, orang tua, bahkan masyarakat Jawa Tengah. Antusias dalam kegiatan ini terlihat sangat tinggi, banyaknya jamaah yang hadir menempati seluruh Ruang Utama Shalat Masjid Agung Jawa Tengah di lantai

tiga, hingga lantai satu dan dua bahkan sampai plataran Plaza Masjid Agung Jawa Tengah. Acara tersebut di ikuti kurang lebih sekitar 15.000 jamaah siswa SD, MI, SMP, MTS, SMK, MA dan SMA se-kota semarang dan sekitarnya. Acara dzikir akbar ini dipimpin oleh Ustadz HM. Khamami (Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Maburr Pudak Payung Semarang) berlangsung secara khidmat dan khusyuk, dimana para peserta di ajak untuk bermuhasabah dan berdoa secara berjamaah.

g) Mengadakan kegiatan pelatihan

Banyak sekali kegiatan-kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Jawa Tengah. Kegiatan pelatihan yang diadakan tidak hanya difokuskan untuk anggota masjid, melainkan juga untuk para peserta lainnya. Dengan memberikan banyak pelatihan kepada peserta, dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual, ketrampilan, kreatifitas dan kepribadian manusia, terutama pada peserta. Misalnya pelatihan untuk anggota Masjid Agung Jawa Tengah yaitu; pelatihan ekonomi syariah, pelatihan kewirausahaan, pelatihan menangani kesurupan, pelatihan rebana setiap malam jum'at pukul 20.00-21.30 Wib, pelatihan bekam, pelatihan tadarus Qur'an tomo ati, pelatihan Golden AFA, pelatihan seni baca Qur'an setiap kamis malam pukul 20.00-21.00 Wib, pelatihan sehari baca Al-Qur'an



setiap dua minggu sekali pukul 08.00-16.00 Wib diperpus MAJT, dan lain sebagainya. Kemudian pelatihan untuk peserta umum; seperti pelatihan tips menghadapi psikotest kerja, pelatihan konseling, pelatihan jurnalistik, pelatihan internet, pelatihan pembuatan blog, dan lain sebagainya.

Tempat dan fasilitas yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan dari masing-masing organisasi baik Masjid Agung Jawa Tengah, RISMA JT, dan kegiatan-kegiatan lainnya dengan melakukan pemberitahuan ijin terlebih dahulu kepada Badan Pengelola MAJT seperti: Aula Masjid Agung Jawa Tengah, Plaza Masjid Agung Jawa Tengah, Ruang Sayap kanan Masjid Agung Jawa Tengah, Ruang Audio Visual, Radio Dakwah Islam (DAIS) 107,9 FM, Perlengkapan audio berupa wireless, sound system dan microphone, Perpustakaan Taman Baca Masyarakat MAJT, Convention Hall, Ruang Serba Guna (Wawancara Bapak Deddy Sukma SH., selaku Kabag TU MAJT Pada Tanggal 12 Juli 2013).

## **2. Penetapan tujuan organisasi**

Tujuan adalah nilai-nilai yang akan dicapai atau yang diinginkan seseorang atau badan usaha. Dalam penetapan tujuan organisasi atau serangkaian tujuan merupakan langkah yang penting dalam menetapkan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu

Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah juga menentukan tujuan atau serangkaian tujuan yang merupakan landasan bagi seluruh tindakan-tindakan dalam mengelola masjid.

Zaini Muhtarom (1966: 18) mendefinisikan tujuan yaitu sesuatu yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya tujuan dalam suatu organisasi atau lembaga, maka Masjid Agung Jawa Tengah telah menetapkan dengan jelas serangkaian tujuan dalam proses pengelolaan atau manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2009 dimana Masjid Agung Jawa Tengah adalah:

1. Tempat ibadah bagi umat Islam
2. Tempat pembinaan serta peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
3. Tempat sarana pendidikan
4. Tempat berdakwah
5. Tempat wisata (Dokumentasi SK. BP Masjid Agung Jawa Tengah Tentang Program Kerja Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah).

Berbagai macam kegiatan telah diselenggarakan agar lebih mengenalkan Islam kepada masyarakat, agar dilingkungan Masjid Agung

Jawa Tengah terasa suasana Islamnya. Penerapan sistem manajemen masjid ini mengambil konsep dari Masjidil Haram dan Masjid Nabawi yang mana keduanya menjadi *center* (pusat) ibadah dan perekonomian masyarakat disekitarnya. Didalamnya juga berfungsi sebagai obyek wisata.

Yang menjadi tujuan utama dari Masjid Agung Jawa Tengah, antara lain:

1. Sebagai tempat peribadatan umat Islam dengan menggunakan fasilitas modern.
2. Sebagai tempat transit wisata ziarah
3. Sebagai tempat dakwah Islam
4. Sebagai tempat pusat belajar (Wawancara dengan Bapak Dedi SH. selaku Kepala Tata Usaha (TU) Masjid Agung Jawa Tengah Pada Hari Jum'at Tanggal 12 Juli 2013).

Dari penjelasan di atas sebenarnya Masjid Agung Jawa Tengah telah mempunyai tujuan yang jelas namun tujuan ini belum sepenuhnya tersosialisasi kepada jamaah. Demikian serangkaian tujuan yang hendak dicapai oleh pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam rangka memakmurkan masjid.

**3. Mencatat kekuatan dan kelemahan metode penetapan tujuan organisasi sebagai acuan koreksi penentuan langkah-langkah penetapan tujuan berikutnya**

Tujuan dari langkah identifikasi terhadap segala kekuatan dan kelemahan adalah untuk mengukur kemampuan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diketahui dari faktor lingkungan baik itu intern maupun ekstern yang nantinya akan dapat membantu dalam mencapai tujuannya atau mungkin menyebabkan hambatan dalam pencapaian tujuannya.

Adapun dalam mengidentifikasi segala kemudahan maupun hambatan yang ada, pengelola Masjid Agung Jawa Tengah melakukannya dengan jalan mencatat kekuatan dan kelemahannya, yaitu: untuk faktor kekuatan dari Masjid Agung Jawa Tengah sendiri diantaranya: memiliki luas areal tanah yang spektakuler dan luas bangunan induk atau bangunan utama untuk shalat 7.669 m<sup>2</sup> dengan kapasitas 6.000 manampung orang jamaah serta dilengkapi dengan empat buah minaret yang tingginya masing-masing 62 meter dan kelemahan atau ancaman yang dari luar antara lain masih banyak para jamaah yang membuang sampah sembarangan dan menggunakan fasilitas dibagian kebersihan belum tertanam rasa memiliki arti penting dari kebersihan. Jama'ah yang sebagian besar berasal dari kalangan menengah kebawah masih merasa

bingung menggunakan fasilitas MCK yang telah menggunakan fasilitas modern.

Dari data di atas, pengurus Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam melakukan langkah tersebut dan telah mengetahui segala kemudahan maupun hambatan yang dihadapi maka akan semakin memudahkan dalam menetapkan langkah-langkah penetapan tujuan berikutnya dalam mengelola masjid (Wawancara dengan Bapak Dedi SH. selaku Kepala Tata Usaha (TU) Masjid Agung Jawa Tengah Pada Hari Jum'at Tanggal 12 Juli 2013).

#### **4. Merumuskan tujuan organisasi**

Dalam hal pengembangan serangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan, Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah melakukan Study Banding ke masjid-masjid yang bertaraf sama dengan MAJT, seperti contoh ke Masjid Istiqlal, Masjid At-Tin di Jakarta, masjid di Makasar dan Surabaya. Mengadakan pertemuan antar sub bidang baik dari sub bidang peribadatan (ketakmiran), bidang pendidikan, dakwah dan wanita, bidang kemasyarakatan, RISMA dan PIMA JT. Mengadakan pertemuan rutin yang biasanya dilakukan setiap tahun sekali dalam acara rapat kerja dengan melaporkan semua kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dari data yang tersaji di atas dapat di interprestasikan bahwa secara keseluruhan perumusan tujuan organisasi yang dilakukan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah sudah menerapkan fungsi

manajemen khususnya pengorganisasian sudah berjalan, secara keseluruhan sehingga fungsi masjid yang dijadikan sebagai transit wisata dan ziarah berjalan dengan baik.

## **5. Pembagian kerja**

Pengelola Masjid Agung berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Pembina. Setelah terbentuknya organisasi, maka hal seterusnya yang harus dilakukan adalah melakukan pembagian kerja atau tugas kedalam bidang-bidang tersebut agar memudahkan koordinasi kerja sehingga setiap bidang mempunyai tugas yang dapat dialokasikan secara terperinci. Pembagian pekerjaan atau tugas menurut wilayah kerjanya. Agar suatu tindakan atau aktifitas dakwah itu dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan pembagian wilayah dengan cara membagi pekerjaan kedalam bidang-bidang, sub bidang, sampai kepada unit kerja yang lebih operasional. Sedangkan pembagian pekerjaan menurut prosesnya adalah penetapan cara-cara kerja yang harus ditempuh oleh setiap jenis pekerjaan yang ditetapkan, baik menyangkut metode, tehnik maupun media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang efektivitas dan efesiensi kerja itu sendiri. Dan pembagian kerja sebagai pengelompokan kedalam jenis-jenis usaha dan keinginan-keinginan atau tujuan, sasaran yang diharapkan.

Dewan Pembina Masjid Agung Jawa Tengah ini bertugas sebagai pembina bagi pengurus atas semua kegiatan yang dilaksanakan. Dewan

Pembina ini terdiri dari; H. Mardiyanto, H. Bibit Waluyo, Drs. H. Masyhudi, MM.

Dewan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah bertindak untuk memantau tugas-tugas bidang ketakmiran dan bidang usaha. Yang menjadi ketua Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah adalah Drs. H. Ali Mufiz, MPA.

Bidang ketakmiran mempunyai tugas untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, pelayanan jamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya dalam rangka untuk memakmurkan Masjid Agung Jawa Tengah. Bidang ini terdiri dari; Prof. Dr. H. Muhtarom HM, Drs. H. AUFARUL MAROM, M.Si, dan H. MUSTA'IN.

Bidang usaha mempunyai tugas pemeliharaan aset, menyelenggarakan kegiatan perijinan, fasilitasi dana dan usaha produktif serta penggalan dana lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam rangka menunjang kegiatan ketakmiran Masjid Agung Jawa Tengah. Bidang ini terdiri dari; Ir. H. KHAMMAD MAKSUM, H. EDY SOESANTO, M.Si, dan Drs. SUPANGAT, MM.

## **6. Pendelegasian wewenang**

Dalam melaksanakan tugasnya Pembina, Ketua Dewan Penasehat, Ketua Dewan Pengawas dan Ketua Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi

baik di dalam lingkungan masing-masing maupun dengan instansi lain sesuai tugas masing-masing.

Ketua Dewan Penasehat, Ketua Dewan Pengawas, dan Ketua Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah wajib menyampaikan laporan setiap enam bulan sekali atau sewaktu-waktu diperlukan kepada Gubernur. Dewan Penasehat, Dewan Pengawas dan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah di angkat dan diberhentikan oleh Gubernur. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas, Ketua Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dapat mengangkat Staf sesuai kebutuhan dan kemampuan organisasi dengan pertimbangan Pembina. Pengangkatan dan pemberhentian ditetapkan tersendiri dengan keputusan Ketua Pengelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Periode masa kepengurusan Dewan Penasehat, Dewan Pengawas dan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah adalah 4 tahun.

Pada saat Peraturan Gubernur ini mulai berlaku, maka peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2006 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Pembina, dewan penasehat, dewan pengawas dan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan Gubernur ini sepanjang mengenai teknis pelaksanaannya diatur lebih lanjut oleh Ketua pengelola.



Peraturan Gubernur ini dapat ditinjau kembali dalam waktu selambat-lambatnya 2 tahun sejak diundangkannya peraturan Gubernur ini.

#### **7. Rentang pengawasan (*span of supervision/ span of authority*)**

Pengawasan yang dilakukan dari pengelola Masjid agung Jawa Tengah pada bidang ketakmiran ialah:

- a. Pengecekan kegiatan-kegiatan, pertemuan rutin yang biasanya dilakukan setiap tahun sekali dalam acara rapat kerja dengan melaporkan semua kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan melalui kepanitian kegiatan
- b. Pengecekan laporan-laporan, mengobservasi kinerja dari semua yang terlibat, dalam hal ini yang berkaitan yaitu pada bidang pengelola keuangan. Setiap bulannya bagian keuangan harus melaporkan belanja untuk operasional seluruh kebutuhan rumah tangga.
- c. Yang terlibat dalam pengawasan ini meliputi semua badan pengelola baik strategis maupun teknis, secara teknis dibagian tata usaha dari sub-sub rumah tangga, sub keuangan, sub keamanan, dan sub humas yang bertanggung jawab terhadap Badan Pengelola, selanjutnya badan pengelola bertanggung jawab kepada Gubernur Jawa tengah

Tindakan pengambilan koreksi atau perbaikan dilakukan oleh pengelola apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi seperti contoh jika imam datang terlambat, jika khotib jum'at tidak memenuhi rukun-rukun khutbah maka diadakan tindakan koreksi demi

kelancaran peribadatan umat Islam di masjid Agung Jawa Tengah (Wawancara dengan Bapak Dedi SH. selaku Kepala Tata Usaha (TU) Masjid Agung Jawa Tengah Pada Hari Jum'at Tanggal 12 Juli 2013).

Dengan demikian bentuk pengawasan sangat diperlukan dalam mencapai tujuan Masjid Agung Jawa Tengah. Hal ini disebabkan pengawasan merupakan beberapa nilai, baik sebagai koreksi, evaluasi dan perbaikan.

Dalam kegiatan pengawasan melaksanakan pengawasan memberikan pengarahan kepada segenap elemen terkait dengan memberikan pemantauan secara sungguh-sungguh terhadap proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan ritual di Masjid Agung Jawa Tengah agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **B. Analisa faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Fungsi Pengorganisasian di Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang**

Hampir setiap organisasi maupun lembaga mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Demikian juga pada Implementasi Fungsi Pengorganisasian yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang baik secara langsung berhubungan dengan publik. Banyak hal yang menjadi pendorong sekaligus penghambat baik dari ketua, pengurus dan masyarakat sekitarnya. Kelancaran suatu kegiatan disamping ditentukan oleh faktor tenaga yang profesional juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang diperlukan disertai dengan pengelolaan yang baik.

Menurut Fredy Rangkuti (1997: 18) SWOT merupakan akronim dari kata *strengths* (kekuatan), *weaknes* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threats* (ancaman). Faktor penghambat dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi dan satuan bisnis tertentu. Sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor Internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor tersebut sesuai data yang diperoleh di lapangan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

- a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Sumber dana yang dimiliki Masjid Agung Jawa Tengah berasal dari dana stimulant (Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah), meskipun jumlahnya tidak banyak, dana kerjasama dari pihak sponsor dan infaq anggota, donatur, serta dana tidak mengikat.
    - 2) Pelaksanaan semua kegiatan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah sangat didukung seluruh fasilitas yang ada, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas dalam menjalankan peranannya.
    - 3) Latar belakang anggotanya mulai dari D3, S1, S2, S3, karyawan,

Pegawai Negeri Sipil, dan Pengusaha, sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia organisasinya berjalan dengan baik.

- 4) Semangat anggota cukup luar biasa dalam memakmurkan Masjid Agung Jawa Tengah, ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi-organisasi yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ke depan.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Kesibukan luar sebagian pengurus menjadi salah satu faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah.
- 2) Beberapa dari pengurus lembaga ada yang kurang aktif dan tanggap sehingga menyebabkan program kerja berjalan tidak sesuai dengan rencana, bahkan ada beberapa program yang belum terlaksana.

2. Faktor Eksternal (Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*))

a. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Masjid Agung Jawa Tengah mempunyai peluang yang banyak dari bidang usaha, diantaranya: convention hall (auditorium) yang dapat menampung 2.000 orang, area parkir yang begitu luas sehingga dapat menampung ribuan jamaah yang datang, *digital library* dan *office space* ruang perkantoran yang disewakan, wisma graha agung dengan kapasitas 23 kamar berbagai kelas

untuk peziarah atau pengunjung, serta didukung dengan menara Al-Husna yang tingginya 99 meter di salah satu bagian menara terdapat studio radio DAIS (Dakwah Islam).

- 2) Program-program yang dilaksanakan di Masjid Agung Jawa Tengah memberikan peluang untuk terus berkembang dan menjadi program unggulan. (Wawancara dengan Bapak Dedi SH. selaku Kepala Tata Usaha (TU) Masjid Agung Jawa Tengah Pada Hari Jum'at Tanggal 12 Juli 2013).

b. Ancaman (*Threat*)

- 1) Masih banyak para jamaah yang membuang sampah sembarangan.
- 2) Jama'ah yang sebagian besar berasal dari kalangan menengah kebawah masih merasa bingung menggunakan fasilitas MCK yang telah menggunakan fasilitas modern (Wawancara dengan Bapak Dedi SH. selaku Kepala Tata Usaha (TU) Masjid Agung Jawa Tengah Pada Hari Jum'at Tanggal 12 Juli 2013).

Dari data yang diperoleh peneliti di atas, selanjutnya peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat Implementasi fungsi pengorganisasian yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah. Untuk menganalisa peneliti menggunakan analisa SWOT. Menurut Purwanto (2008: 132) Para pimpinan menggunakan empat langkah strategi. Empat strategi itu meliputi:

1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi yang pertama ini adalah strategi yang digunakan perusahaan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang. Masjid Agung Jawa Tengah memanfaatkan fasilitas dan program kerjanya pun lebih fokus dalam perubahan dan pemberdayaan masjid sehingga dapat dijadikan peluang dalam menarik jamaah atau para peziarah untuk dapat menikmati daya tarik menara, payung raksasa, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang ada di Masjid agung Jawa tengah.

2) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi yang kedua ini adalah srategi yang digunakan dengan seoptimal mungkin meminimalisir kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini Masjid Agung Jawa Tengah mempunyai kelemahan, diantaranya: kesibukan luar dari sebagian pengurus menjadi salah satu faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah, beberapa dari pengurus lembaga ada yang masih kurang aktif dan tanggap sehingga menyebabkan program kerja berjalan tidak sesuai dengan rencana, bahkan ada beberapa program yang belum terlaksana.

Melihat kelemahan itu Badan Pengelola dari Masjid Agung Jawa Tengah mengatasinya dengan ditetapkannya sanksi baik itu berupa teguran atau denda bagi beberapa dari pengurus yang dengan sengaja melanggarnya.

3) Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi ketiga ini adalah yang digunakan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Dalam hal ini Masjid Agung Jawa Tengah dapat memaksimalkan kekuatan yang ada yaitu dengan memberi arahan bagaimana pentingnya menggunakan fasilitas dibagian kebersihan agar para jamaah tertanam memiliki rasa arti penting dari kebersihan. Dengan arahan tersebut setidaknya dapat mengurangi ancaman yang ada.

4). Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi keempat ini adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir atau menghindari ancaman. Dari kelemahan-kelemahan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah harus dapat dikurangi atau ditutupi dengan menyelenggarakan pertemuan rutin untuk evaluasi antar pengurus Masjid Agung Jawa Tengah.